

**ANALISIS KOMPARASI TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE
RGEC PADA BANK MANDIRI DAN BANK BCA PERIODE 2015-2019**

*THE COMPARATIVE ANALYSIS OF BANK HEALTH LEVEL BASED ON THE RGEC METHOD IN
MANDIRI AND BCA BANK PERIOD 2015-2019*

Oleh:

Jannet V. Hariyono¹
Victoria N. Untu²

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

[1veronicaahariyono@gmail.com](mailto:veronicaahariyono@gmail.com)

[2neisye@unsrat.ac.id](mailto:neisye@unsrat.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Mandiri dan Bank BCA periode 2015-2019 ditinjau dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital*) secara keseluruhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan subjek penelitian berupa Bank Mandiri dan Bank BCA tahun 2015-2019. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019: (1) Aspek *Risk profile* berada dalam kondisi Sehat (2) Aspek GCG dengan kriteria Sangat Sehat. (3) Aspek *Earnings* berada dalam kondisi Sangat Sehat (4) Aspek *Capital* berada dalam kondisi Sangat Sehat (5) Aspek RGEC secara keseluruhan periode 2015-2019 berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu Sangat Sehat dengan nilai sebesar >86%.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC.

Abstract: This study aims to determine the soundness of Bank Mandiri and Bank BCA for the 2015-2019 period in terms of the overall RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital*) aspects. This type of research is descriptive research with research subjects in the form of Bank Mandiri and Bank BCA in 2015-2019. Data obtained through documentation techniques. The data analysis technique used is bank soundness analysis with an assessment that includes RGEC factors. The results of the study show that during the 2015-2019 period: (1) Risk profile aspect is in Healthy condition (2) GCG aspect with Very Healthy criteria. (3) Earnings aspect is in Very Healthy condition (4) Capital aspect is in Very Healthy condition (5) RGEC aspect as a whole for the 2015-2019 period is in Composite Rating 1 which is Very Healthy with a score of > 86%.

Keywords: Bank Health Level, RGEC Method.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan ialah suatu industri yang bergerak di bidang keuangan. Di zaman sekarang ini perbankan memegang peranan penting di dalam kehidupan masyarakat. Bank ialah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dipercaya oleh nasabahnya untuk mengelola dananya. Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk membangun strategi bisnis yang baik, dilain pihak para nasabah yang kurang kepercayaan kepada bank yang bersangkutan akan menurunkan tingkat loyalitas terhadap bank tersebut.

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat ditinjau dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. RGEC merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja keuangan bank umum. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL. RGEC terdiri dari faktor-faktor *Risk Profile* (yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi), *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*. Bank Mandiri merupakan salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia, sudah menjadi komitmen Bank Mandiri untuk senantiasa inovatif dalam menghadirkan solusi terbaik untuk setiap kebutuhan finansial nasabahnya. Bank BCA merupakan bank swasta terbesar di Indonesia. Hal ini terbukti dengan Bank Mandiri dan Bank BCA memiliki total aset, total modal dan total kewajiban dalam jumlah yang besar.

Berdasarkan laporan keuangan dari Bank Mandiri terdapat penurunan nilai NPL di tahun 2019 sebesar 2,39%, mengalami penurunan dari tahun 2018 yang sebesar 2,79%. Pada Bank BCA, kredit dengan kolektibilitas NPL tercatat sebesar Rp7,9 triliun atau 1,3% dari total kredit. Rasio NPL mengalami penurunan 10 bps di tahun 2019 dibandingkan rasio tahun lalu sebesar 1,4%. Laba Bersih sektor perbankan pada tahun 2015 turun 6,3% menjadi Rp 105 triliun. Tahun 2015 merupakan tahun pertama perbankan nasional mengalami penurunan Laba Bersih dalam 5 tahun terakhir.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk melihat perbedaan tingkat kesehatan bank pada Bank Mandiri dan Bank BCA.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada Bank Mandiri.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada Bank BCA.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut Kasmir (2012 : 24) Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana (*funding*), kemudian diputar kembali atau dijual kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (*lending*). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank adalah lembaga keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan/memerlukan dana.

Laporan Keuangan

Menurut Zainal, et.al (2012 : 375) Laporan Keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Selain itu, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2012 : 22).

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012 : 26) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal, dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan (Hanafi dan Halim, 2014:30).

Kesehatan Bank

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank (Zainal, et.al, 2012:465).

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru dan Budisantoso, 2014 : 51).

Faktor Tingkat Kesehatan Bank

Faktor tingkat kesehatan bank yaitu RGEC berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah (1) Profil Risiko (*Risk Profile*), (2) *Good Corporate Governance* (GCG), (3) Rentabilitas (*Earnings*), dan (4) Permodalan (*Capital*).

1. Risk Profile

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. *Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. *Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan metode *Self Assesment*.

3. Earnings

Earnings merupakan salah satu penilaian tingkat kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indeks penilaian rentabilitas adalah *ROA* (*Return On Assets*), *ROE* (*Return On Equity*), *NIM* (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Karakteristik bank dari sisi rentabilitas yakni kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan faktor-faktor yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. (Sari, K, 2017 : 25 - 27).

4. Capital

Penilaian tingkat kesehatan bank yang terakhir ialah penilaian pada faktor permodalan. Hal tersebut mencakup evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum.

Penelitian Terdahulu

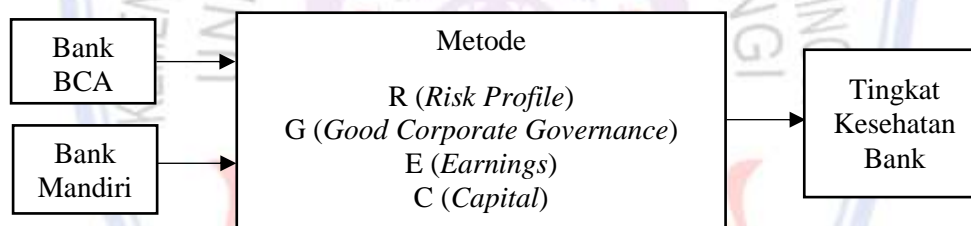
Piu, Murni dan Untu (2018) meneliti tentang Analisis Komparasi Kesehatan Perbankan dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Konvensional Buku Empat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode RGEC yaitu *Risk Profile* dengan penilaian seluruh profil risiko, *Good Corporate Governance* yaitu dengan hasil *Self Assessment*, *Earnings* dengan menggunakan *Return On Asset* dan *Capital* dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. Hasil Menunjukkan rata-rata tertinggi hasil risiko profil antar Bank BUKU 4 yaitu low to moderate untuk Bank BNI untuk penilaian GCG sangat sehat pada seluruh bank buku 4, sedangkan untuk hasil ROA rata-rata tertinggi yaitu Bank BRI dan untuk hasil tertinggi CAR yaitu Bank BRI. Dan untuk perbedaan tingkat kinerja keuangan antar Bank BUKU 4 melalui hasil independent sample t-test menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan Bank BUKU 4. Sebaiknya pihak Bank mengoptimalkan secara menyeluruh penggunaan seluruh asset dan penerapan strategi agar bisa menjadi aset-aset produktif dan memberikan laba yang maksimal sehingga dapat menambah modal perbankan.

Sari, A (2018) meneliti tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012 – 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah pada periode 2012 – 2016. Variabel yang digunakan adalah profil

risiko yang diukur dengan rasio NPF dan FDR, *Good Corporate Governance* diukur melalui hasil *self-assessment*, profitabilitas yang diukur dengan ROA dan NIM, dan *Capital* yang diukur dengan rasio CAR. Penelitian ini menggunakan empat sampel yaitu Bank Muamalat, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel besarnya pengaruh NPF, FDR, GCG, ROA, NIM dan CAR terhadap tingkat kesehatan bank dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan. Variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 64%. (2) Variabel yang berpengaruh secara parsial signifikan terhadap tingkat kesehatan bank adalah variabel GCG. Sedangkan variabel NPF, FDR, ROA, NIM dan CAR memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. (3) Predikat kinerja bank selama periode 2012-2016 dengan menggunakan metode RGEC diketahui ada 92% bank menunjukkan bahwa kondisi bank stabil. Artinya bank umum dapat dikategorikan sebagai bank “sehat”.

Setiadi, P dan Setiadi, R (2020) meneliti tentang *Assessment Of Bank Health Levels Using RGEC Methods On National Private PUBLIC BANKS*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional dengan menggunakan standar yang ditetapkan oleh Bank Sentral yaitu dengan menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Periode yang digunakan dalam hal ini penelitian dimulai pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Objek penelitian ini adalah Swasta Nasional Bank komersial. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan analisis rasio: (1) Profil Risiko menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), IRR (*Interest Rate Risk*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), (2) *Good Corporate Governance* (GCG), (3) *Earnings* menggunakan ROA (*Return On Assets*) dan rasio NIM (*Net Interest Margin*), dan (4) *Capital* dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) rasio keuangan. Hasil studi selama periode tersebut Tahun 2016 sd 2018 menunjukkan bahwa: (1) Aspek Profil Risiko Bank Umum Swasta Nasional dalam kondisi sangat sehat (2) Aspek GCG menunjukkan kriteria sehat. (3) Aspek Penghasilan menunjukkan kondisi sehat (4) Aspek permodalan menunjukkan kondisi sangat sehat (5) Aspek RGEC menunjukkan peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Kajian teori, 2021

Hipotesis

Ho = Tidak ada perbedaan tingkat kesehatan bank antara Bank Mandiri dan Bank BCA.

Ha = Ada perbedaan tingkat kesehatan bank antara Bank Mandiri dan Bank BCA.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Objek penelitian ini ialah Bank Mandiri dan Bank BCA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perbedaan penilaian kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank BCA dengan menggunakan metode RGEC.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (1997) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri dan Bank BCA.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data berupa laporan keuangan Bank Mandiri dan Bank BCA periode 2015-2019. Sumber data berasal dari Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh bank yang bersangkutan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan dengan mengumpulkan data-data perusahaan mengenai laporan keuangan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu Tingkat Kesehatan Bank.

1. Risk Profile

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 jenis risiko yakni; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam menilai profil risiko, bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan manajemen risiko sebagaimana ketentuan regulator. Penetapan peringkat faktor profil risiko terdiri dari 5 peringkat yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, peringkat 5. Urutan peringkat faktor profil risiko yang lebih kecil mencerminkan semakin rendahnya risiko yang dihadapi bank.

a. Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. GCG

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penilaian faktor GCG dilakukan dengan sistem *self assessment* (penilaian sendiri). Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan perhitungan langsung pada faktor GCG dikarenakan keterbatasan data yang dipublikasikan oleh bank sehingga peneliti menilai faktor GCG dengan cara melihat hasil *self assessment* yang telah dipublikasikan oleh bank.

3. Earnings

Earnings merupakan salah satu penilaian tingkat kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indeks penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

a. Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\%$$

b. Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

c. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

4. Capital

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk memperhitungkan potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	0% < 2%
2	Sehat	2% - 3,5%
3	Cukup Sehat	3,5% - 5%
4	Kurang Sehat	5% - 8%
5	Tidak Sehat	> 8%

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	70% - 85%
2	Sehat	60% - < 70%
3	Cukup Sehat	85% - < 100%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	> 120% - < 60%

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Good Corporate Governance

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Memiliki NK < 1,5
2	Sehat	Memiliki NK $1,5 \leq$ NK < 2,5
3	Cukup Sehat	Memiliki NK $2,5 \leq$ NK < 3,5
4	Kurang Sehat	Memiliki NK $3,5 \leq$ NK < 4,5
5	Tidak Sehat	Memiliki NK $4,5 \leq$ NK < 5

Sumber : SE Bank Indonesia No. 9/ 12/ DPNP 2007

Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26% - 2%)
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51-1,25%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% - 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Tabel 5. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Margin bunga sangat tinggi (rasio > 5%)
2	Sehat	Margin bunga bersih tinggi (rasio NIM berkisar antara 2,01% - 5%)
3	Cukup Sehat	Margin bunga bersih cukup tinggi (rasio NIM berkisar antara 1,5-2%)
4	Kurang Sehat	Margin bunga bersih rendah mengarah negatif (rasio NIM berkisar 0% - 1,49%)
5	Tidak Sehat	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif (rasio NIM < 0%)

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Tabel 6. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Margin beban operasional sangat tinggi (BOPO < 90%)
2	Sehat	Margin beban operasional tinggi (BOPO < 90% - < 94%)
3	Cukup Sehat	Margin beban operasional cukup tinggi (BOPO 94% - 96%)
4	Kurang Sehat	Margin beban operasional rendah (BOPO 96% - 100%)
5	Tidak Sehat	Margin beban operasional sangat rendah (BOPO > 100%)

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Tabel 7. Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi, sangat signifikan dibanding rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM >12%)
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi, cukup signifikan dibanding rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM >9%- 12%)
3	Cukup Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara signifikan dibanding rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM 8% - 9%)
4	Kurang Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku (KPMM 5% - 8%)
5	Tidak Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung tidak solvable (KPMM <5%)

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Menggunakan analisis laporan keuangan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum metode RGEC.
- (2) Memaparkan komparatif analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC.
- (3) Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

Tabel 8. Bobot Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
1	86% - 100%	Sangat Sehat
2	71% - 85%	Sehat
3	61% - 70%	Cukup Sehat
4	41% - 60%	Kurang Sehat
5	<40%	Tidak Sehat

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Secara Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 9. Perhitungan Keseluruhan Bank Mandiri Periode 2015-2019

	Bank Mandiri									
	2015		2016		2017		2018		2019	
	Bobot	NK	Bobot	NK	Bobot	NK	Bobot	NK	Bobot	NK
NPL (%)	2,29% (2)	4	3,96% (2)	4	3,45% (2)	4	2,79% (2)	4	2,39% (2)	4
LDR (%)	87,05% (3)	3	85,41% (3)	3	87,16% (3)	3	96,69% (3)	3	93,93% (3)	3
GCG	2	4	1	5	1	5	1	5	1	5
ROA (%)	3,15% (1)	5	1,95% (1)	5	2,72% (1)	5	3,17% (1)	5	3,03% (1)	5
NIM (%)	5,90% (1)	5	6,29% (1)	5	5,63% (1)	5	5,52% (1)	5	5,46% (1)	5
BOPO (%)	69,67% (1)	5	80,94% (1)	5	71,78% (1)	5	66,48% (1)	5	67,44% (1)	5
CAR (%)	18,60% (1)	5	21,36% (1)	5	21,64% (1)	5	20,96% (1)	5	21,39% (1)	5
Total NK		31		32		32		32		32

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 10. Perhitungan Keseluruhan Bank BCA Periode 2015-2019

	Bank BCA									
	2015		2016		2017		2018		2019	
	Bobot	NK	Bobot	NK	Bobot	NK	Bobot	NK	Bobot	NK
NPL (%)	0,7% (1)	5	1,3% (1)	5	1,5% (1)	5	1,4% (1)	5	1,3% (1)	5
LDR (%)	81,1% (1)	5	77,1% (1)	5	78,2% (1)	5	81,6% (1)	5	80,5% (1)	5
GCG	1	5	1	5	1	5	1	5	2	4
ROA (%)	3,8% (1)	5	4,0% (1)	5	3,9% (1)	5	4,0% (1)	5	4,0% (1)	5
NIM (%)	6,7% (1)	5	6,8% (1)	5	6,2% (1)	5	6,1% (1)	5	6,2% (1)	5
BOPO (%)	63,2% (1)	5	60,4% (1)	5	58,6% (1)	5	58,2% (1)	5	59,1% (1)	5
CAR (%)	18,7% (1)	5	21,9% (1)	5	23,1% (1)	5	23,4% (1)	5	23,8% (1)	5
Total NK		35		35		35		35		34

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Tabel 11. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank RGEC per Tahun

Bank	Tahun	Nilai Komposit	Bobot PK	Peringkat Komposit	Keterangan
Bank Mandiri	2015	31	88,57%	1	Sangat Sehat
	2016	32	91,42%	1	Sangat Sehat
	2017	32	91,42%	1	Sangat Sehat
	2018	32	91,42%	1	Sangat Sehat
	2019	32	91,42%	1	Sangat Sehat
Bank BCA	2015	35	100%	1	Sangat Sehat
	2016	35	100%	1	Sangat Sehat
	2017	35	100%	1	Sangat Sehat
	2018	35	100%	1	Sangat Sehat
	2019	34	97,14%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2021

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode RGEC pada Bank Mandiri dan Bank BCA periode 2015-2019 didapat hasil analisis sebagai berikut:

1. Profil Risiko

- NPL (Non Performing Loan)* : Dari Bank Mandiri dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio NPL Bank Mandiri berada pada peringkat 2 yaitu SEHAT karena nilai NPL keseluruhan (2015-2019) dari Bank Mandiri adalah 2,97% atau masuk pada kriteria 2 yaitu $2\% \leq NPL < 5\%$. Sedangkan pada Bank BCA masuk pada peringkat 1 yaitu SANGAT SEHAT karena nilai NPL keseluruhan (2015-2019) dari Bank BCA adalah 1,24% atau masuk pada kriteria 1 yaitu $NPL < 2\%$. Semakin rendah hasil perhitungan rasio, maka NPL pada bank tersebut semakin sehat. Sehingga kinerja dan kebijakan bank dalam kedua bank harus dijaga dan ditingkatkan untuk meningkatkan kesehatan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank-bank tersebut. Hasil penelitian ini mengacu atau sejalan dengan penelitian Christian (2017).
- LDR (Loan to Deposit Ratio)* : Dari Bank Mandiri dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio LDR Bank Mandiri berada pada peringkat 3 yaitu CUKUP SEHAT karena nilai LDR keseluruhan (2015-2019) dari Bank Mandiri adalah 90,04% atau masuk pada kriteria 3 yaitu $LDR 85\% - < 100\%$. Sedangkan pada Bank BCA masuk pada peringkat 1 yaitu SANGAT SEHAT karena nilai LDR keseluruhan (2015-2019) dari Bank BCA adalah 79,7% atau masuk pada kriteria 1 yaitu $LDR 70\% - 85\%$. Sehingga kinerja dari Bank Mandiri masih harus ditingkatkan lagi dalam menghadapi risiko likuiditas untuk meningkatkan kesehatan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank-bank tersebut. Hasil penelitian ini mengacu atau sejalan dengan penelitian Christian (2017).

2. GCG

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai *Good Corporate Governance* pada Bank Mandiri dan Bank BCA melalui *self assesment* mendapatkan hasil perhitungan rata-rata (2015-2019) yaitu peringkat 1 atau dikategorikan SANGAT SEHAT. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2019 kualitas manajemen kedua bank tersebut atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga Bank Mandiri dan Bank

BCA pun tergolong bank yang terpercaya. Dalam hal ini Bank Mandiri dan Bank BCA harus melakukan pengelolaan yang lebih lanjut dalam pengelolaan *Good Corporate Governance* (GCG) ini sehingga kinerja dari bank-bank tersebut sendiri dapat meningkat dan bisa bekerja lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini mengacu atau sejalan dengan penelitian Christian (2017) dan Sael (2018).

3. Rentabilitas

- a. ROA (*Return On Asset*) : Dari Bank Mandiri dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio ROA Bank Mandiri berada pada peringkat 1 yaitu sangat sehat karena nilai ROA keseluruhan (2015-2019) dari Bank Mandiri adalah 2,80% atau masuk pada kriteria 1 yaitu ROA >1,5%. Sedangkan pada Bank BCA masuk pada peringkat 1 yaitu sangat sehat karena nilai ROA keseluruhan (2015-2019) dari Bank BCA adalah 3,94% atau masuk pada kriteria 1 yaitu ROA >1,5%. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio, maka ROA semakin sehat. Bank BCA dan Bank Mandiri mendapatkan peringkat 1 dalam kesehatan bank yaitu kategori SANGAT SEHAT. Hasil penelitian ini mengacu atau sejalan dengan penelitian Christian (2017) dan Sael (2018).
- b. NIM (*Net Interest Margin*) : Dari Bank Mandiri dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio NIM Bank Mandiri berada pada peringkat 1 yaitu sangat sehat karena nilai NIM keseluruhan (2015-2019) dari Bank Mandiri adalah 5,76% atau masuk pada kriteria 1 yaitu NIM >5 %. Sedangkan pada Bank BCA masuk pada peringkat 1 yaitu sangat sehat karena nilai NIM keseluruhan (2015-2019) dari Bank BCA adalah 6,4% atau masuk pada kriteria 1 yaitu NIM >5%. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio, maka NIM semakin sehat. Bank BCA dan Bank Mandiri mendapatkan peringkat 1 dalam kesehatan bank yaitu kategori SANGAT SEHAT. Hasil penelitian ini mengacu atau sejalan dengan penelitian Christian (2017) dan Sael (2018).
- c. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) : Dari Bank Mandiri dapat dilihat bahwa nilai rata-rata rasio BOPO Bank Mandiri berada pada peringkat 1 yaitu sangat sehat karena nilai BOPO keseluruhan (2015-2019) dari Bank Mandiri adalah 71,26% atau masuk pada kriteria 1 yaitu BOPO <90%. Sedangkan pada Bank BCA masuk pada peringkat 1 yaitu sangat sehat karena nilai BOPO keseluruhan (2015-2019) dari Bank BCA adalah 59,9% atau masuk pada kriteria 1 yaitu BOPO <90%. Semakin rendah hasil perhitungan rasio, maka BOPO semakin sehat. Bank BCA dan Bank Mandiri mendapatkan peringkat 1 dalam kesehatan bank yaitu kategori SANGAT SEHAT. Hasil penelitian ini mengacu atau sejalan dengan penelitian Sari (2017).

4. Permodalan

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *Capital* dengan mengitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Mandiri dan Bank BCA mendapatkan peringkat 1 yaitu masuk pada kriteria sangat sehat karena nilai CAR >12%, dimana rasio rata-rata (2015-2019) yang dimiliki kedua bank adalah 20,79% untuk Bank Mandiri dan 22,18% untuk Bank BCA. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Mandiri dan Bank BCA dalam menanggung resiko cukup tinggi sehingga bank-bank tersebut dapat menjalankan kegiatan dalam perusahaan dengan baik, sehingga kedua bank baik Bank Mandiri ataupun Bank BCA dapat masuk dalam peringkat 1 kesehatan bank yaitu SANGAT SEHAT. Hasil penelitian ini mengacu atau sejalan dengan penelitian Christian (2017) dan Sael (2018).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank dari Bank Mandiri dan Bank BCA dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Bank Mandiri secara keseluruhan dapat dianggap SANGAT SEHAT. Pada keseluruhan pengukuran rasio Bank Mandiri kinerja perusahaan masih belum cukup baik terutama dalam hal penanganan resiko likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) dan penanganan resiko kredit (*Non Performing Loan*) untuk masuk dalam peringkat 1, sehingga jika diukur secara keseluruhan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) peringkat *Risk Profile* berada pada peringkat 2 yaitu Sehat dan peringkat *Good Corporate Governance, Earning dan Capital* berada pada peringkat 1 yaitu Sangat Sehat. Sehingga jika dinilai tingkat kesehatan Bank Mandiri kita dapat melihat bahwa Bank Mandiri termasuk bank yang berada pada peringkat 1 yaitu SANGAT SEHAT.
2. Bank BCA secara keseluruhan dapat dianggap SANGAT SEHAT. Pada keseluruhan pengukuran rasio dan pengukuran *Good Corporate Governance* Bank BCA menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good*

Corporate Governance, Earning dan Capital) mendapatkan peringkat 1 yaitu SANGAT SEHAT. Hal ini mengidentifikasi bahwa kemampuan Bank BCA dalam mengolah asset, struktur organisasi, menangani resiko sudah baik sehingga Bank BCA bisa masuk ke dalam peringkat 1 yaitu masuk dalam kategori SANGAT SEHAT.

- Walaupun diketahui bahwa kedua Bank termasuk dalam kategori SANGAT SEHAT, namun ada perbedaan yang signifikan pada Bank Mandiri dalam aspek *Risk Profile* yang mengakibatkan Bank Mandiri ditahun 2015 memiliki bobot PK hanya sebesar 88,57% dibanding tahun-tahun berikutnya yang memiliki bobot 91,42%. Sedangkan pada Bank BCA dalam aspek GCG ditahun 2019 hanya memiliki bobot PK 97,14% dibanding tahun-tahun lainnya yang memiliki bobot sebesar 100%.

Saran

Bank Mandiri dan Bank BCA masih harus meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh baik dari penanganan resiko, pengelolaan asset, penerapan strategi dan yang paling utama untuk Bank Mandiri adalah peningkatan di bidang *Risk Profile* sebaiknya melakukan penanganan lebih lanjut mengenai kebijakan-kebijakan menangani risiko terutama resiko likuiditas dan resiko kredit baik melalui penambahan, perubahan ataupun penggantian strategi dan program yang ada ataupun melalui peningkatan pelaksanaan manajemen resiko dan peningkatan sistem informasi manajemen yang baik untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank Mandiri sehingga kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi berbagai resiko yang ada dapat menjadi lebih baik. Untuk Bank BCA agar dapat mempertahankan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi berbagai resiko yang ada dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2007). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Christian, F.J., Parengkuan, T., dan Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*. Vol. 5, No. 2, Hal. 530-540. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/15717/15230>. Diakses pada 26 Februari 2021.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, M. M., dan Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Piu, R., Murni, S., dan Untu, V. N. (2018). Analisis Komparasi Kesehatan Perbankan Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Konvensional Buku Empat. *Jurnal EMBA*. Vol. 6, No. 2, Hal. 738 – 747. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/19672>. Diakses pada 21 Mei 2021.
- Sael, A., dan Tulung, J. E. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Periode 2014-2016. *Jurnal EMBA*. Vol. 6, No. 4, Hal. 3943–3952. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21919>. Diakses pada 26 Februari 2021.
- Sari, A. P. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012 – 2016. *Journal of Economics and Business*. Vol. 2, No. 1, Hal.13–28. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=6sEWq1AAAAAJ&citation_for_view=6sEWq1AAAAAJ:u5HHmVD_uO8C. Diakses pada 26 Februari 2021.

- Sari, K. R. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY. <http://eprints.uny.ac.id/57350/>. Diakses pada 02 Maret 2021.
- Setiadi, P. B., dan Setiadi, R. U. (2020). Assessment Of Bank Health Levels Using RGEC Methods On National Private PUBLIC BANKS. *International Journal of Social and Administrative Sciences*. Vol. 5, No. 1, Hal.42-53. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=fM412pMAAAAJ&citation_for_view=fM412pMAAAAJ:qjMakFHDy7sC. Diakses pada 26 Februari 2021.
- Sugiyono. (1997). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Triandaru, S., dan Budisantoso, T. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Zainal, et.al (2012). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

